



ANDALKAN APBD UNTUK PENATAAN

Luasan Kawasan Kumuh Optimis di Bawah 90 Ha

YOGYA (KR) - Luasan kawasan kumuh di Kota Yogya pada akhir tahun ini optimis mampu berada di bawah 90 hektare (Ha). Sepanjang tahun 2021 lalu, kawasan kumuh yang berhasil dientaskan mencapai sekitar 20 hektare.

Kepala Bidang Perumahan dan Permukiman Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogya Sigit Setiawan, mengungkapkan pada awal tahun 2021 lalu luasan kawasan kumuh mencapai 114 hektare. Melalui berbagai program penataan yang dilakukan dapat dikurangi sekitar 20 hektare.

Hanya, lanjut Sigit, penanganan kawasan kumuh pada tahun anggaran 2022 hanya dilakukan melalui APBD Kota Yogya saja. "Tahun ini sama sekali tidak ada dana dari APBN yang masuk untuk penataan

atau penataan kawasan kumuh. Meskipun sudah diusulkan tetapi belum disetujui oleh pusat," jelasnya, Minggu (7/8).

Luasan kawasan kumuh yang tersisa pada tahun ini diperkirakan mencapai 90 hektare. Kendati penanganan hanya mengandalkan APBD Kota Yogya, namun optimis sampai akhir tahun bisa di bawah 90 hektare. Capaiannya pun memang belum bisa menamai tahun-tahun sebelumnya, karena pada waktu itu ada sentuhan program dari APBN di samping pemanfaatan APBD.

Sigit mengatakan, usai

penataan atau pada akhir tahun pihaknya akan melakukan penghitungan ulang terhadap kawasan kumuh yang tersisa. Indikator untuk menilai kawasan kumuh pun cukup banyak dan beragam. Selain aspek bangunan juga sanitasi, ketersediaan air bersih hingga proteksi kebakaran. "Saat ini sisa kawasan kumuh masih di kisaran 90 hektare dan pada akhir tahun kami akan melakukan penghitungan ulang sehingga diharapkan bisa mengurangi kawasan kumuh yang ada saat ini," imbuhnya.

Menurutnya, pengurangan kawasan kumuh dilakukan dengan penataan di berbagai sektor yang selama ini menjadi indikator kawasan kumuh. Penanganan bisa dilakukan per indikator atau penanganan secara terin-

tegrasi dari berbagai indikator dalam sebuah kawasan. Saat ini penataan kawasan kumuh yang didanai oleh APBD Kota Yogya dilakukan dalam skala kawasan di Kampung Sambirejo Kelurahan Prenggan. Akan tetapi karena sifat penataan yang dilakukan adalah penun-tasan, maka tidak akan berpengaruh signifikan pada pengurangan luasan kawasan kumuh.

Namun demikian, lanjut Sigit, pihaknya akan melakukan penghitungan ulang pada akhir tahun berdasarkan indikator kawasan kumuh, salah satunya penanganan limbah. "Ada beberapa pekerjaan penanganan limbah yang dilakukan tahun ini dan bisa menjadi bagian dari pengurangan kawasan kumuh. Biasanya kami melakukan pembangu-
nan saluran limbah su-

paya tidak ada limbah yang masuk drainase atau dibuang langsung ke sungai," katanya.

Beberapa lokasi penataan saluran limbah di antaranya dilakukan di Kampung Klitren dan Karangwaru. Selain itu juga ada beberapa pekerjaan penataan atau pembangu-
nan jalan lingkungan sehingga bisa menurunkan nilai indikator kawasan kumuh dan mengurangi luasan kawasan kumuh.

Sementara pada tahun 2023, akan diusulkan berbagai penataan kawasan kumuh melalui APBD Kota Yogya. Di antaranya melanjutkan penataan permukiman kumuh di Pakuncen yang berada di bantaran Sungai Winongo, di Kampung Klitren dan Sorosutan yang keduanya berada di bantaran Sungai Manunggal. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005